

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN DARI TAHUN 1995 SAMPAI 2016 M

A. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amien Dari Tahun 1995- 2016 M

Upaya K.H. Muhammad Anwar Iskandar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di kelurahan Rejomulyo kecamatan Kota kota Kediri khususnya dalam hal fisik meliputi bangunan gedung-gedung atau asrama para santri mengalami kemajuan dan perkembangan, hal ini terjadi karena banyaknya dukungan dari pemerintahan ataupun masyarakat setempat.⁴⁸ K.H. Muhammad Anwar Iskandar mengatakan dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien yang meliputi pembangunan gedung, asrama dan lain-lain berawal dananya dari usaha milik beliau sendiri, kemudian ada pula *syahriah* para santri serta bantuan dari pemerintah setempat, namun hal itu dalam jumlah kecil.⁴⁹

1. Bangunan Pondok Pesantren Al-Amien

Awal mula sebelum beridiri pondok pesantren al-Amien, pada tahun 1990 bangunan yang ada pada saat itu hanya *ndalem* atau rumah K.H. Muhammad Anwar Iskandar dan satu gedung yang mempunyai tiga

⁴⁸ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2017.

⁴⁹ Muhammad Anwar Iskandar, *Wawancara*, Kediri, 27 Agustus 2017.

bilik kamar yang ada di sebelah kiri *ndalem* atau rumah beliau. Bangunan inilah yang menjadikan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien pada tahun 1995.⁵⁰ Setelah pondok pesantren berdiri, pada tahun 1998 berdiri mushola sederhana yang letaknya di sebelah kanan *ndalem* atau rumah K.H. Muhammad Anwar Iskandar. Harapan dibangunnya mushola agar dapat menampung santri yang terus bertambah. Selain digunakan untuk sholat berjamaah, mushola juga digunakan proses mengajar. Sehingga pada tahun 1998 hanya ada tiga kelas dan mushalla yang digunakan sebagai pusat proses belajar mengajar.⁵¹

Gambar.3.1.1

Gambar Mushola Pondok Pesantren Al-Amien Tahun 1998



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien 27/03/1998

⁵⁰ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri, 23 Agustus 2017.

⁵¹ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 25 Agustus 2017.

Pada tahun 2001 sampai 2005 mulai bertambah banyak bangunan yang beridri di pondok pesantren, ini tidak lepas karena semakin banyak santri yang ada di pondok pesantren. Di antaranya adalah bangunan gedung maderasah berlantai 2 yang mempunyai 6 ruang digunakan untuk proses mengajar, 1 gedung aula, serta muhsola yag di renovasi menjadi masjid.⁵² Tahun 2006 sampai 2010 Pondok Pesantren Al-Amien mengalami perkembangan bangunan yang cukup pesat dengan beridirinya beberapa bangunan lainnya yang mendukung kegiatan pondok pesantren. Antara lain adalah bangunan dapur, koperasi, bangunan sekolah diniyah 5 ruang, bangunan kewan, bangunan kantor pengurus pondok pesantren, dan lapangan olahraga.⁵³

Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Al-Amien berkembang pula bangunan rusunawa yang di fungsikan sebagai tempat tinggal mahasiswa, pelajar SMK Al-Amien, MTS Al-Amien atau pelajar lain yang ingin mondok di Al-Amien. Rusunawa ini memiliki 22 kamar dengan 2 tingkat bangunan, pada tahun 2013 juga telah di sepakati dari STAIN Kediri dan Pondok Pesantren Al-Amien bahwa mahasiswa bidik misi di wajirkan

⁵² Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 5 September 2017.

⁵³ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri, 3 September 2017.

mondok dan asrama Rusunawa Al-Amien secara langsung di gunakan oleh Mahasiswa baru bidik misi STAIN Kediri.⁵⁴

Gambar.3.1

Asrama Rusunawa Pondok Pesantren Al-Amien Tahun 2011



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien 07/05/2011

Hingga saat ini jumlah bangunan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut ini data mengenai jumlah bangunan dan juga fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien sebagai berikut:

⁵⁴ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri, 3 September 2017.

Table 3.1

Jumlah Bangunan Pondok Pesantren Al-Amien Tahun 2016

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	44 kamar
2	Ruang Kantor	1 ruang
3	Ruang Tamu	1 ruang
4	Ruang Keamanan	1 ruang
5	Koperasi	1 ruang
6	Gedung Madrasah	13 ruang
7	Kantin	1 ruang
8	Dapur	1 ruang
9	Kamar Mandi / WC	8 kamar dan 1 ruang besar yang disekat menjadi 12 ruang kecil
10	Masjid	1 bangunan
11	Lapangan sepak bola	1 area
12	Aula	1 unit

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri 2016

Dengan total jumlah bangunan yang ada pada saat ini tentunya ada pembagian fasilitas santri putra maupun dengan santri putri, diantaranya kamar para santri, gedung madrasah atau pembelajaran diniyah, kantin

dapur santri dan kamar mandi yang di gunakan sehari-hari. Adapun pembagian tempat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Fasilitas pondok pesantren Al-Amien (pondok putra)

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	24 Kamar
2	Gedung Madrasah	7 Ruang
3	Kantin Dapur	1 Ruang
4	Kamar Mandi/ WC	8 Kamar Mandi/WC ⁵⁵

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri 2016

Tabel 3.3

Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amien (pondok putri)

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	20 Kamar
2	Gedung Madrasah	6 Ruang
3	Kantin Dapur	1 Ruang
4	Kamar Mandi/WC	1 Ruang besar yang disekat menjadi 15

⁵⁵ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri, 3 September 2017.

		ruang ⁵⁶
--	--	---------------------

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri 2016

2. Bangunan Gedung Sekolah Pondok Pesantren Al-Amien

a. Gedung Sekolah Diniyah

Pada mulanya (1995) gedung yang digunakan untuk proses mengajar sekolah diniyah hanya satu bangunan yang dibagi menjadi tiga ruang mengajar. Kemudian pada tahun 1998 sekolah diniyah memiliki tiga ruang kelas dan mushola yang di gunakan sebagai proses belajar mengajar. Ruangan tersebut difungsikan untuk kelas 1, 2 dan 3 yang hanya dipisah oleh papan. Tahun 2001 kelas diniyah mengalami peningkatan dengan adanya bangunan baru 4 ruang yang di gunakan. Pada 2004 sampai 2005 sekolah diniyah mengalami perubahan yaitu dari jumlah kelas menjadi 4 kelas, 1 sampai 3 tingkat ibtida' (awal) dan yang satu tingkat tsanawiyah.⁵⁷

Pada tahun 2006 nama kelas serta gedung kelas mengalami perubahan dan ada sedikit pergantian nama kelas, yang dulunya satu tsanawiyah diganti kelas empat *ibtida'* sampai sekarang, adapun jumlah kelasnya ada enam ruang.⁵⁸ Hingga tahun 2016 jumlah seluruh ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar diniyah 13 ruangan.

⁵⁶ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri, 3 September 2017.

⁵⁷ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 5 September 2017.

⁵⁸ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 5 September 2017.

Perkembangan sarana dan prasana ini merupakan adalah peningkatan pendidikan untu mendirikan sekolah diniyah yang wajib di ikuti oleh semua santri, di samping mengaji alquran. Sebagaimana yang di katakan oleh K.H. Muhammad Anwar Iskandar bahwa semua yang mondok disini harus mengikuti jama'ah, mengaji dan diniyah.⁵⁹ Tentunya ini sesuai dengan perincian kelas dan kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Amien. Seperti ilmu akhlaq, fiqih, alat dan lain-lain, sementara kitab kunin yang di ajarkan oleh K.H. Muhammad Anwar Iskandar adalah Tafsir Jalalin dan Qomi' Tugyan. Khusus pada ahad pagi beliau mengaji kitab ihya' ulummudin karangan imam ghazali yang di ikuti oleh masyarakat dan sebagian santri yang tidak pulang ke rumahnya masing-masing.⁶⁰ Adapun perincian kelas dan kitab yang di ajarkan adalah sebagai berikut :

Table 3.4

Jumlah Ruangan Kelas Pondok Pesantren Al-Amien 2016

No.	Nama kelas	Kitab yang di ajarkan	Jumlah kelas
1.	Kelas 1 Diniyah	Aqidatul Awwam (Bidang Tauhid), Awamil Jurzani (Bidang Alat), Wasoya (Bidang	2 kelas santri putra dan 2 kelas santri putrid

⁵⁹ Muhammad Anwar Iskandar, *Wawancara*, Kediri, 27 Agustus 2017.

⁶⁰ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 November 2017.

		Akhlaq), Qoidatun Nasr (Bidang Alat)	
2	Kelas 2 Diniyah	Tirjan Dhurori (Bidang Tauhid), Jurumiyyah (Bidang Alat), Taqrib (Bidang Fiqih), Wasoya (Bidang Ahklaq),	2 kelas santri putra dan 2 kelas santri putrid
3	Kelas 3 Diniyah	Sanusiyah (Bidang Tauhid), Fusulul Fikriyah (Bidang Alat), Taqrib (Bidang Ahklaq), Qowa'idus (Bidang Alat)	2 kelas santri putra dan 1 kelas santri putrid
4	Kelas 4 Diniyah	Jawahirul Kalamiyah (Bidang Tauhid), Maqsud (Bidang Alat) U'yunun Masailul Nisa' (Bidang Fiqih), Imriti (Bidang Alat)	1 kelas santri putra dan 1 kelas santri putrid

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri 2016

K.H. Muhammad Anwar Iskandar dalam mengembangkan pondok pesantren al-amien mulai dari sarana dan prasana, pendidikan atau pemebelajaran diniyah sangat total sekali, ini bisa dilihat K.H. Muhammad Anwar Iskandar langsung turun tangan sendiri dengan selalu memantau pembangunan pondok pesantren secara langsung, kadang beliau juga tidak ragu-ragu untuk membantu para tukang yang sedang melakukan aktifitas pekerjaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Miftachul Huda :

“Abah yai itu sering turun tangan sendiri, tidak *sungkan-sungkan* turun langsung membantu tukang membantu, atau biasanya sering mengecek langsung pembangunan pondok pesantren, meskipun dengan padatnya jadwal abah yai, tetapi beliau tetap memprioritaskan utama pondok pesantren, insyaAllah pada tahun ini pula akan di bangun pula pondok tahfizhul quran yang nanti katanya abah yai, di bangun di belakang pondok pesantren Al-Amien”⁶¹

Untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang bersih dan menjaga gedung bangunan pondok pesantren Al-Amien agar tetap terawat setiap satu minggu sekali diadakan kegiatan yang dapat mendorong kesadaran para santri tentang kesehatan. Kegiatan tersebut disebut *ro'an* (kerja bakti), kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang di laksanakan setiap hari *Ahad* atau minggu aktif pada pagi hari. Selain itu untuk menunjang kesehatan jasmani juga ada lapangan olahraga yang ada di halaman SMK Al-Amien atau pondok pesantren Al-Amien adalah sepak bola, bulu tangkis, tenis meja dan renang.⁶²

b. Gedung Sekolah Formal Pondok Pesantren

Pada tahun 2006 sesuai dengan anjuran aturan kementerian agama yang mewajibkan pondok pesantren swasta harus membuka lembaga pendidikan formal, hal itu di lakukan agar santri memiliki keilmuan yang seimbang antara agama dan umu, serta memiliki ketrampilan yang lain

⁶¹ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2017.

⁶² *Ibid.*

untuk menghadapi globalisasi.⁶³ Sehingga, pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Amien di bawah naungan Yayasan Al-Amien membuka SMK Al-Amin. Pada tahun 2016 melebarkan lembaga pendidikan lainnya dengan membangun MTS Al-Amin. Sehingga dengan adanya pendidikan formal ini dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan fasilitas tersebut, madrasah diniyah masuknya pada malam hari yaitu jam 19.00 wib.⁶⁴

Perkembangan gedung pendidikan formal inipun mengikuti perkembangan pondok pesantren Al-Amien. Pada awal Smk Al-Amien tahun 2005 hanya mempunyai 3 ruangan yang menggunakan ruangan sekolah diniyah, barulah pada tahun 2010 mempunyai gedung sendiri dengan jumlah 1 gedung berlantai 3 dengan 17 ruangan. Sementara MTS Al-Amien yang baru di bangun pada tahun 2016 masih menggunakan gedung milik sekolah diniyah yang dulunya dipakai smk al-amien dengan jumlah 7 ruangan.⁶⁵

B. Perkembangan Santri dan Pengajar (Ustad-Ustadzah) Pondok Pesantren Al-Amien Dari Tahun 1995-2016 M

1. Perkembangan Santri

⁶³ Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien 2016.

⁶⁴ Rohmad Effendi, *Wawancara*, Kediri 23 Agustus 2017.

⁶⁵ Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

Santri adalah orang yang belajar kitab teks-teks keagamaan, Menurut pengertian yang dalam lingkungan orang-orang Pesantren, seorang Alim hanya bisa disebut Kiai apabila memiliki Pesantren dan Santri yang tinggal dalam Pesantren tersebut untuk mempelajari Kitab-kitab Islam Klasik. Oleh karena itu Santri adalah elemen penting dalam suatu lembaga Pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi Pesantren terdapat dua kelompok Santri :

- a. Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok Pesantren. Santri Mukim yang menetap paling lama tinggal di Pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari.
- b. Santri Kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling Pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam Pesantren (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan Pesantren kecil dan Pesantren besar dapat dilihat dari komposisi Santri Kalong. Semakin besar sebuah Pesantren akan semakin besar jumlah Santri mukimnya. Dengan kata lain, Pesantren kecil akan memiliki lebih banyak Santri Kalong dari pada Santri Mukim.⁶⁶

Dulu sebelum pondok pesantren Al-Amien beridiri hanya menerima santri putri saja yang kuliah di Sekolah Persiapan IAIN Kediri atau sekarang

⁶⁶ Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, 52.

yang lebih di kenal dengan STAIN Kediri dan jumlahnya sangat sedikit, pendidikan yang ada di pondok pesantren al-amien pada saat itu hanya mengaji Alquran dan kitab klasik.⁶⁷ Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Miftachul Huda :

“Awal mula adanya pondok pesantren al-amien belum begitu banyak, pada tahun 1990an hanya ada 15 orang yang mengaji, hanya mengaji biasa santrinya juga santri *kalong* dan itu namanya belum diniyah, abah yai sendiri yang mengaji saat itu. Namun lambat laun semakin banyak santri yang datang, khususnya dari mahasiswa yang kuliah di STAIN Kediri. Barulah tepatnya pada tahun 1995 resmi adanya pengajian diniyah yang wajib bagi santri putra maupun putri yang ingin mondok di Al-Amien, pada saat itu santru sudah cukup banyak sekitar 55 santri laki-laki, apa lagi setelah pondok pesantren di pimpin oleh Mbah Kholiq, santrinya semakin bertambah banyak dan pedidikannya juga, karena semakin banyak pula yang datang ingin mondok di Al-Amien tidak hanya dari STAIN Kediri saja tapi juga dari MTSN 2 Kediri, MAN 2 Kediri, SMAN 6 Kediri dan lain-lain. Karena memang letak pondok pesantren Al-Amien sangat strategis di antara pendidikan formal yang ada di daerah rejomulyo.”⁶⁸

Pada awal berdirinya pondok pesantren Al-Amien tahun 1995 hingga 2016 mengalami perkembangan sangat pesat sekali, ini bisa di lihat perkembangan dari tiap tahunnya. Pada tahun 1995 jumlah 125 santri, kemudian pada tahun 1998 pondok pesantren K.H. Muhammad Anwar Iskandar yang dibantu kyai Abdul Kholiq Ali dari Pasuruan sebagai kepala sekolah diniyahnya mengalami mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 230 santri. Selanjutnya pada tahun 2005 perkembangan santri

⁶⁷ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2017.

⁶⁸ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2017.

yang ada di pondok pesantren Al-Amien mengalami perkembangan yang cukup baik dengan jumlah 474 santri.

Hingga saat ini pula total santri putra dan putri setiap ajaran baru santri terus bertambah banyak. Adapun jumlah santri sekarang sekitar 891 anak.⁶⁹ Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Jakarta, Ciamis, Banyuwangi, Brebes dan lain-lain, dan ada juga yang dari luar Jawa seperti Riau dan Lampung.⁷⁰ Untuk lebih jelasnya mengenai data santri yang ada di pondok pesantren Al-Amien dari tahun 1995 sampai 2016 M sebagai berikut :

Table.3.2.1

Perkembangan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Tahun 1995-2016

No.	Tahun	Santri putra	Santri putri	Jumlah santri
1.	1995	55 santri	70 santri	125 santri
2.	1996	65 santri	80 santri	145 santri
3.	1997	80 santri	119 santri	199 santri
4.	1998	105 santri	125 santri	230 santri
5.	1999	130 santri	137 santri	267 santri
6.	2000	145 santri	154 santri	299santri
7.	2001	157 santri	186 santri	343 santri

⁶⁹ Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien 2016.

⁷⁰ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2017.

8.	2002	170 santri	202 santri	372 santri
9.	2003	181 santri	214 santri	395 santri
10.	2004	191 santri	241 santri	432 santri
11.	2005	206 santri	268 santri	474 santri
12.	2006	220 santri	281 santri	501 santri
13.	2007	231 santri	303 santri	534 santri
14.	2008	250 santri	315 santri	565 santri
15.	2009	267 santri	320 santri	587 santri
16.	2010	275 santri	328 santri	603 santri
17.	2011	288 santri	355 santri	649 santri
18.	2012	301 santri	392 santri	693 santri
19.	2013	319 santri	402 santri	721 santri
20.	2014	329 santri	424 santri	753 santri
21.	2015	349 santri	461 santri	810 santri
22.	2016	371 santri	520 santri	891 santri

Sumber Data : pondok pesantren Al-Amien rejomulyo kota Kediri

Di Pondok Pesantren Al-Amien tidak terlalu menekankan salafiyahnya atau mengaji kitab-kitab klasik dari pagi sampai malah hari, akan tetapi menyesuaikan keadaan santri yang memang mayoritas 99% pelajar dan

mahasiswa. Oleh karena itu sebagian besar santri yang ada di pondok pesantren Al-Amien dar luar kota⁷¹

2. Perkembangan Pengajar (Assatidz)

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁷²

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (siswa). Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, disurau/mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru (pengajar) menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁷³

⁷¹ Ibid.

⁷² Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1996), 266.

⁷³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sisitem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta, Prenada Media, 2004), 18.

Sebelum adanya diniyah dengan sistem klasikal di pondok pesantren Al-Amien, hanya ada *ngaji* Alquran dan kitab klasikal itu pun hanya di ikuti beberapa orang atau santri, sedangkan K.H. Muhammad Anwar Iskandar sendiri yang menjadi pengajar. Karena dirasa jadwal K.H Muhammad Anwar Iskandar yang sangat padat tepatnya pada tahun 1993 K.H. Muhammad Anwar Iskandar meminta tolong kepada salah seorang saudaranya yaitu Ustad H. Umar untuk membantunya di Al-Amien. Pada saat itu mayoritas santrinya perempuan dan belum menggunakan sstem kalsikal. Dengan bertambahnya yang ingin *ngaji* di Al-Amien, maka pada tahun 1995 masuklah beberapa orang yang menurut K.H. Muhammad Anwar Iskandar mampu untuk mengajar serperti Bapak Sirojd, Bapak (alm) Muammal, Bapak Idris, K.H. Mustofa, Kyai Abdul Kholiq dan Miftachul Huda.⁷⁴ Agar lebih tertata dan lebih efisien maka K.H. Muhammad Anwar Iskandar menyuruh untuk membuat kepengurusan pondok pesantren. Tepat pada tahun 1995 kepengurusan di bentuk dan sebagai kepala pondok diniyahnya adalah Kyai Abdul Kholiq dengan jumlah 15 pengajar. Selanjutnya Pada tahun 2005 kepala pondok diniyah yang dulunya Kyai Abdul Kholiq dari pasuruan di gantikan oleh menantu K.H. Muhammad Anwar Iskandar yaitu H. Agus Fuad Fajrus Shobah dari Blitar dan pada saat itu bertambah pula pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien dengan jumlah 36 pengajar. Pada tahun 2016 kepala diniyah dilanjutkan oleh H. Ahmad Faris Idrissa anak K.H.

⁷⁴ Miftachul Huda, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2017.

Muhammad Anwar Iskandar.⁷⁵ Hingga saat ini total keseluruhan dewan *Assatidz* atau pengajar berjumlah 56 orang yang di bagi menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Pengajian Umum : 8 orang
- b. Asatidz sekolah diniyah : 23 orang
- c. Asatidz pengajian Alquran : 25 orang

Dari tahun ke tahun tidak terlalu banyak bertambahnya pengajar adapun data perkembangannya dari tahun 1995 sampai 2016 sebagai berikut :

Table.3.3.1

Jumlah Pengajar Dari Tahun 1995 Sampai 2016

No.	Tahun	Jumlah pengajar
1.	1995-1998	15 orang
2.	1998-2000	20 orang
3.	2000-2005	30 orang
4.	2005-2010	36 orang
5.	2010-2013	45 orang
6.	2013-2016	56 orang

Sumber data : pondok pesantren Al-Amien 2016

⁷⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al-Amien 2016.

Dari perkembangan pengajar yang ada di pondok pesantren Al-Amien tahun 1995 sampai 2016 hanya mengalami sedikit perkembangan. Kebanyakan pengajar yang ada di pondok pesantren Al-Amien adalah alumni dari pondok pesantren Lirboyo dan juga pondok pesantren Al-Amien sendiri. Ada pula sebagian pengajar di pondok pesantren Al-Amien juga merangkap sebagai pengurus pondok pesantren dan juga pengajar di pendidikan formal Al-Amien.⁷⁶

C. Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Al-Amien

Pendidikan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Amien adalah mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Agar dapat mencapai sistem pendidikan yang baik, pesantren memerlukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan tetapi juga ilmu umum untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era globalisasi. Serta inovasi dalam sistem pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan pesantren tetap *up to date*. Inovasi pendidikan tersebut dapat menyangkut beberapa aspek yang diantaranya berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, metode

⁷⁶ Rohmad Efendi, *Wawancara*, Kediri, 3 September 2017.

pembelajaran sarana penunjang seperti peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.⁷⁷

Pondok Pesantren Al-Amien juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan masyarakat, dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan sekolah sedikit demi sedikit juga sudah mencapai perubahan yang berarti dengan banyaknya kurikulum yang tidak hanya menggunakan kurikulum agama melainkan juga menggunakan kurikulum umum yang semakin lama semakin berkembang, sesuai tuntutan zaman. Karena itu, para santri tidak perlu takut, karena mereka sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama. Di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Amien pendidikan formal tersebut meliputi SMK Al-Amien dan MTS Al-Amien.⁷⁸ Berikut dijelaskan perkembangan dan struktur organisasinya:

1. SMK Al-Amien (2004)

Pendidikan formal SMK al-amien merupakan kelas jauh dari SMK Negeri 1 Kediri, kerjasama ini merupakan anjuran dari pemerintah tentang pondok pesantren harus memiliki pendidikan formal. Tepat pada hari Senin 2 Agustus 2004 disepakatinya program kerja sama antara SMKN 1 Kediri dengan Pondok Pesantren Al-Amien tentang program pendirian

⁷⁷ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 90.

⁷⁸ Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

kelas jauh sekolah menengah kejuruan pondok pesantren Al-Amien.⁷⁹ Sementara pada waktu itu kepala sekolah adalah SMK Al-Amien Drs. Bambang Soekodiono yang juga kepala SMKN 1 Kediri. Barulah pada tahun 2005 bisa berjalan dengan membuka satu kelas dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan atau TKJ, jumlah siswanya sendiri pada waktu itu 17 orang dan hanya memiliki 3 ruangan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Su'ud sebagai berikut :

“SMK Al-Amien merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang di naungi oleh pondok pesantren di wilayah khususnya Kediri, jurusan pertama yang di buka adalah TKJ (Tekhnik Komputer Jaringan) ini di sesuaikan dengan kondisi wilayah yang saat itu memang kebanyakan di wilayah jalan raya Ngasinan Rejomulyo dengan maraknya komputer. Pada tahun 2005 bangunan yang dimiliki SMK Al-Amien adalah 3 ruangan dengan masih ikut ruangan sekolah diniyah Al-Amien selang berapa tahun tepatnya tahun 2010 pindah ke gedung baru dengan menambahkan jurusan baru yaitu TKR (Tekhnik Kendaran Ringan) dan TSM (Tekhnik Sepedah Montor). Hingga saat ini total keseluruhan siswanya 151 dengan 13 gedung yang di fungsikan, 3 gedung di gunakan untuk labolatorium (lab) komputer, 2 labolatorium (lab) otomotif, 6 ruang mengajar, 3 sebagai kantor.^{80,}”

Dari 151 siswa tersebut, terbagi menjadi tiga tingkatan kelas, kelas 1 ada 49 siswa dengan 39 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas 2 ada 55 siswa dengan 45 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan serta kelas 3 ada 47 siswa dengan 33 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.⁸¹

⁷⁹ Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

⁸⁰ Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

⁸¹ Dokumen SMK Al-Amien 2016.

SMK Al-Amien merupakan sekolah yang berstatus swasta, dengan akreditasinya B sementara Jam masuk SMK Al-Amien mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 14.00 WIB. No Statistik sekolah 344051830043. Tanggal S.K. Pendirian 08 Mei 2009 dengan NPSN 20570794. Kepala sekolah SMK Al-Amien bernama Drs. Sujari dan ketua komite sekolah adalah Achmad Subakir. Jumlah guru di SMK Al-Amien sebanyak 23 orang dan 6 orang tenaga kerja TU.⁸²

Memang di lihat dari perkembangannya SMK Al-Amien tidak terlalu signifikan setiap tahunnya, akan tetapi dengan adanya SMK Al-Amien juga menunjang perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien, karena memang kebanyakan siswa yang ada di SMK Al-Amien juga *mondok* di pondok pesantren Al-Amien.⁸³ Hal ini juga di yang menjadikan siswa tidak hanya memiliki ilmu agama saja tapi juga memiliki kreatifitas yang lain khususnya pada ilmu-ilmu umum atau tehnik yang fungsinya agar khususnya santri tidak ketinggalan tehknologi dan globalisasi.⁸⁴ Seperti halnya Visi dan Misi SMK Al-Amien. Visi dari SMK Al-Amien adalah mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan di lingkungan pondok pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang propesional, beriman dan bertaqwa untuk memenuhi pasar kerja. Sementara Misi dari SMK Al-Amien sebagai berikut :

⁸² Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

⁸³ Muhammad Su'ud, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

⁸⁴ Rohmad Efendi, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

- a. Mengembangkan SMK Al-Amien menjadi sekolah terpadu dengan program pondok pesantren.
- b. Meningkatkan sarana dan prasana pendidikan dan pelatihan.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia.
- d. Memberikan lulusan yang terampil, profesional, memiliki kompetensi sesuai dengan lapangan kerja dan serta dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan meningkatkan taraf hidupnya.⁸⁵

2. MTS Al-Amien (2016)

MTS Al-Amien merupakan pendidikan formal kedua yang ada di pondok pesantren Al-Amien. Madrasah Tsanawiyah ini baru lahir tahun 2016, dulunya MTS ini merupakan kelas jauh dari MTS Nurul Ula yang ada di wilayah Jamsaren, ini sama halnya dengan SMK Al-Amien.⁸⁶ Pada saat ini perkembangannya MTS Al-Amien baru memiliki 3 kelas ruang, 2 ruang kelas di gunakan untuk kelas satu dan 1 ruang kelas di gunakan untuk kelas dua tsanawiyah, kelas ini dulunya dipakai oleh SMK Al-Amien sementara perkembangan kelasnya juga masih memiliki dua tingkat kelas yaitu kelas satu dan kelas dua tsanawiyah. Hingga saat ini total ruangan yang ada di MTS Al-Amien 7 ruangan. Sementara Kepala Sekolah MTS Al-Amien adalah Drs. Ahmad Khirom dengan 17 orang sebagai penagajar atau *Assatidz*, dan 55 siswa. Dari total siswa yang ada

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Dokumen SMK Al-Amien 2016.

kelas satu tsanawiyah memiliki 35 siswa dan kelas dua tsanawiyah 20 siswa.⁸⁷

MTS Al-Amien merupakan sekolah yang berstatus swasta, sementara jam masuk MTS Al-Amien mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 13.00 WIB. Meskipun masih cukup baru MTS Al-Amien diakui cukup berkembang dengan meningkatnya siswa dalam satu semester ini.⁸⁸

⁸⁷ Nanang Hirzul, *Wawancara*, Kediri, 11 September 2017.

⁸⁸ *Ibid.*